

Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020 – 2022

Lovia Nur Puspita

lovianurpuspita@gmail.com, Universitas Jambi

Adinata Kurnia Putra

adinatakurnia7@gmail.com, Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

ratihkusumastuti1979@gmail.com, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: lovianurpuspita@gmail.com

Abstract. This article aims to analyze the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk during the 2020-2022 period using liquidity ratios and solvency ratios. Liquidity ratios and solvency ratios are used as a tool to evaluate a company's ability to meet short-term and long-term financial obligations. This study collects financial data of PT. Unilever Indonesia Tbk from annual financial reports for the 2020-2022 period. The liquidity ratios used in this analysis include the current ratio, cash ratio, and quick ratio. Meanwhile, the solvency ratios used include the ratio of debt to equity and the ratio of long-term debt to equity.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvency ratio

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Studi ini mengumpulkan data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat. Sementara itu, rasio solvabilitas yang digunakan meliputi rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas

LATAR BELAKANG

Setiap bisnis membutuhkan manajemen fungsional untuk memahami hasil yang telah dicapai. Apakah pekerjaan yang dilakukan perusahaan efektif atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan simbol keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan untuk perusahaan adalah dengan melihat kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada, namun penilaian ini penting bagi investor apakah perusahaan tersebut layak mendapat kredit atau bermanfaat. Untuk menentukan apakah suatu investasi akan dilakukan atau tidak. Tujuannya untuk

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

* Lovia Nur Puspita, lovianurpuspita@gmail.com

menentukan jumlah pajak yang harus dijual atau tingkat solidaritas perusahaan. Metode yang sering digunakan oleh bisnis untuk menentukan apakah kinerja keuangan yang bersangkutan efektif atau tidak efektif adalah dengan melakukan analisis varians dalam tingkat perubahan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Fahmi (2018 : 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku telah dilaksanakan secara baik dan benar. Di dalam buku Yamin Siregar (2017 : 58) laporan keuangan memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Menurut pendapat Kasmir (2018 : 7) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017 : 1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa asumsi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses tersebut, yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu sebagai sarana untuk menyajikan status keuangan perusahaan tersebut selama periode waktu yang relevan.

Adapun menurut Kasmir (2019 : 28-30) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu sebagai berikut :

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Kasmir (2019 : 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2019 : 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019 : 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019 : 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2019 : 53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas ialah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio menurut Kasmir (2019 : 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* ialah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019 : 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* ialah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan beberapa penelitian yang dibuat penulis.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Peneliti
Diana Povi (2018) Universitas Medan Area	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	1. Dari penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, data current ratio pada tahun 2012 sebesar 1,018, tahun 2013 sebesar 1,057, tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 1,409, tahun 2015 menurun menjadi 1,369, dan tahun 2016 menurun lagi menjadi 1,309. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk dikatakan kurang baik. Data quick ratio pada tahun 2012 sebesar 0,518, tahun 2013 meningkat menjadi 0,585, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi

		<p>1,106, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,022, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,937. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2016 dikatakan kurang baik serta pada tahun 2014 & 2015 dikatakan cukup baik.</p> <p>2. Dan penelitian ini jika kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas, data debt to total asset ratio pada tahun 2012 sebesar 74,8%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 75%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 41,5%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 49,2%, dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 46,6%. Maka dapat disimpulkan keuangan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk berkinerja cukup stabil atau bisa disebut baik. Debt to total equity ratio pada tahun 2012 sebesar 297,3% pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 299,6%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 70,8%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 96,9%, dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 87,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Wijaya Karya Beton, Tbk berkinerja kurang baik pada tahun 2012 & 2013 tetapi pada tahun 2014 – 2016, PT. Wijaya Karya Beton, Tbk berkinerja dengan baik.</p>
<p>Adam Rizki Pratama Axel Giovanni (2022) Universitas Tidar</p>	<p>Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas</p>	<p>1. Dari penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, data current ratio</p>

	<p>untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk</p>	<p>pada tahun 2016 sebesar 74,5%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 51,34%, tahun 2018 masih mengalami penurunan menjadi 36,7%, tahun 2019 menurun lagi menjadi 33,40%, dan tahun 2020 menurun lagi menjadi 12,5%. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dikatakan kurang baik karena lebih rendah dari rata-rata normal current ratio.</p> <p>2. Dan penelitian ini jika kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas, data debt to total asset ratio pada tahun 2016 sebesar 57,06%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 59,07%, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 82,48%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 83,82%, dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 118%. Maka dapat disimpulkan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk berkinerja cukup stabil atau bisa disebut baik. Debt to total equity ratio pada tahun 2016 sebesar 211,18%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 233,14%, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 470,79%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -552,92%, dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -655,31%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk berkinerja tidak baik.</p>
<p>Akhmad Akbar (2022) Universitas Pamulang</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap</p>	<p>1. Dari penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, data current ratio</p>

	Rasio Profitabilitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020	<p>pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 60,17%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 65,24%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 46,45%, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 54,36%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 26,67%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 108,21%, dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 101,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.</p> <p>2. Dan penelitian ini jika kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas, data debt to total asset ratio pada tahun 2011 sebesar 34,25%, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 28,13%, tahun 2013 sampai 2018 mengalami peningkatan menjadi 65,63%, dan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan menjadi 63,52%, Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk berkinerja kurang baik.</p>
--	---	--

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah tulisan yang hanya mencakup pengumpulan, pemilahan, pendefinisian, dan pemurnian informasi sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang ditangani.

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut didapat melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penyelidikan ini adalah laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah laporan posisi keuangan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 yang terdapat di PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Unilever Indonesia Tbk. (2020 – 2022)

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2020	8.828.360	13.357.536	66%
2021	7.642.208	12.445.152	61,4%
2022	7.567.768	12.442.223	60,8%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk Pada tahun 2020 adalah sebesar 66% yg diketahui melalui perhitungan dengan rumus **Current Asset : Current Liabilities**, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 61,4% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2022 menjadi 60,8% Current ratio memberikan pemahaman tentang pengelolaan atau kebutuhan modal kerja perusahaan..

Perkembangan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Unilever Indonesia Tbk (2020 – 2022)

Tahun	Current Asset	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	47,6%
2021	7.642.208	2.453.871	12.445.152	41,6%
2022	7.567.768	2.652.116	12.442.223	39,5%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Quick Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 47,6% .Quick Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 41,6% dan pada tahun 2022 menjadi 39,5%.

Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk (2020 – 2022)

Tahun	Total Debt	Total Asset	DAR
2020	15.597.264	20.534.632	75,9%
2021	14.747.263	19.068.532	77,3%
2022	14.320.858	18.318.114	78,1%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Debt to Total Asset (DAR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 75,9%.Debt to Total Asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan selama masa pengamatan pada tahun 2021 menjadi 77,3% hingga tahun 2022 menjadi 78,1%.Semakin tinggi nilai Debt to Total Asset Ratio artinya semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva.

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk (2022 – 2022)

Tahun	Total Debt	Equity	DER
2020	15.597.264	4.937.368	315,9%
2021	14.747.263	4.321.269	341,2%

2022	14.320.858	3.997.256	358,2%
-------------	-------------------	------------------	---------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 315,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 341,2% dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 358,2%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan yang dilakukan dari analisis data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditasnya yang memiliki nilai *current ratio* sangat jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi yang tidak sehat dan menggambarkan PT. Unilever Indonesia Tbk berada dalam kesulitan posisi keuangan untuk memenuhi utang lancarnya. Begitu pula dengan nilai *quick ratio* dengan nilai rata – rata 42,9% bukan berarti keadaan likuiditas kas PT. Unilever Indonesia Tbk perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan dengan baik untuk kegiatan produktif. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitasnya yaitu dari nilai rata rata *debt to asset ratio* menunjukkan peningkatan jumlah utang perusahaan setiap tahunnya, semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang nya semakin kecil pula. Nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai rasio yang besar positif menandakan perusahaan mengalami akumulasi keuntungan yang melebihi jumlah ekuitasnya terhadap total utang, hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk sehat. Saran untuk PT. Unilever Indonesia Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam bentuk aktiva lancar yaitu kas, setara kas, dan persediaan agar keadaan perusahaan terus likuid sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011 - 2020 . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen dan teknologi* , 235-243.
- Povi, D. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016. *Skripsi* , 1-57.
- Pratama, A. R., & Giovanni, A. (2022). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indoneisa Tbk. *Jurnal Riset Enomi dan Bisnis* , 24-36.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Mediasi* , 120-133.
- Sitepu, N. R. (2022). Pegaaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Skripsi* , 1-68.